

## ABSTRACT

Smoking is an unhealthy behavior. According to The Tobacco Atlas 5th edition, Indonesia ranked 4th in the world in terms of cigarette consumption. There needs to be efforts to control smokers and protect non-smokers. One of the efforts to control the impact of cigarettes is the No Smoking Area. The results of the archipelagic study that has been carried out, smoking behavior is still carried out both by students, employees and lecturers in the No Smoking Area Faculty of Public Health.

The research design used was a quantitative observational approach with a cross sectional study design. The study was conducted at the Public Health Faculty of Airlangga University, Surabaya. Independent variables consist of behavioral determinants, namely intention, social support, accessibility of information, personal autonomy, and action situation. The dependent variable of this study is smoking behavior. The statistical test performed is Chi Square to determine the relationship or correlation between the independent variable and the dependent variable.

Respondents of this study were aged 18-59 years with all male gender. Respondents are FKM UNAIR academics who smoke. Based on the results of the research and analysis, the results of the chi square statistical test of intention variables, social support, responsibility of information, and personal autonomy were not significant. Fisher's exact personal autonomy results are greater than alpha which means insignificant. Fisher's exact action situation results are smaller than alpha which means significant.

Determinants of smoking behavior at FKM KTR is action situation. Action situations are situations that support respondents to smoke. Suggestions for the faculty are to conduct evaluations and checks on campus traders who still sell cigarettes. Give sanctions to traders who still sell cigarettes. Issue technical regulations for the implementation of Non-Smoking Areas in FKM in writing and based on existing KTR regulations. Form a field supervisor team related to KTR implementation directly. Form a counseling consulting team to stop smoking.

Keywords: action situation, non-smoking area, smoking behavior

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang tidak sehat. Menurut *The Tobacco Atlas 5<sup>th</sup> edition*, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia dalam hal konsumsi rokok. Perlu ada upaya-upaya untuk mengendalikan perokok dan melindungi orang yang tidak merokok. Salah satu upaya pengendalian dampak rokok adalah dengan Kawasan Tanpa Rokok. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, perilaku merokok masih dilakukan baik oleh mahasiswa, karyawan dan dosen di Kawasan Tanpa Rokok Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional pendekatan yang bersifat kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya. Variabel bebas terdiri dari determinan perilaku, yaitu *intention, social support, accessibility of information, personal autonomy*, dan *action situation*. Variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku merokok. Uji statistik yang dilakukan adalah *Chi Square* untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Responden penelitian ini berusia 18-59 tahun dengan jenis kelamin seluruhnya laki-laki. Responden adalah civitas akademika FKM UNAIR yang merokok. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis didapatkan hasil uji statistik *chi square* variabel *intention, social support, accessibility of information*, dan *personal autonomy* tidak signifikan. Hasil *fisher's exact personal autonomy* lebih besar dari alfa yang artinya tidak signifikan. Hasil *fisher's exact action situation* lebih kecil dari alfa yang artinya signifikan.

Determinan perilaku merokok di KTR FKM adalah *action situation*. *Action situation* merupakan situasi-situasi yang mendukung responden untuk merokok. Saran bagi fakultas adalah supaya melakukan evaluasi dan pemeriksaan kepada pedagang di lingkungan fakultas yang masih menjual rokok. Memberikan sanksi kepada pedagang yang masih menjual rokok. Menerbitkan peraturan teknis pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di FKM secara tertulis dan berdasarkan peraturan-peraturan KTR yang telah ada. Membentuk tim pengawas lapangan terkait implementasi KTR secara langsung. Membentuk tim konsultasi konseling untuk menghentikan kebiasaan merokok.

Kata kunci: situasi mendukung, kawasan tanpa rokok, perilaku merokok